

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ni'matul Hayati ^{a*)}, Mohammad Asrori ^{a)}, Jamilah ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nikmatulhayati2000@gmail.com

Article history: received 01 October 2025; revised 12 November 2025; accepted 04 December 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13030>

Abstrak. Kepemimpinan dalam pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mempengaruhi, mengoordinasikan, dan memotivasi individu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Terdapat tujuh ciri utama kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yaitu: (1) memiliki visi yang jelas, (2) menetapkan ekspektasi yang tinggi terhadap pencapaian, (3) merencanakan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, (4) mendorong penggunaan waktu yang efisien, (5) memanfaatkan berbagai sumber belajar, (6) memadukan perkembangan siswa baik secara individu maupun kelompok, (7) melakukan penilaian dan perbaikan berkelanjutan. Jelaslah bahwa kepemimpinan pendidikan memegang peranan krusial dalam manajemen pendidikan, karena pada hakikatnya setiap lembaga atau instansi pendidikan membutuhkan seorang pemimpin. Artikel ini mengulas tentang definisi kepemimpinan, fungsi kepemimpinan pendidikan, konsep kepemimpinan di sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Bachtiar Surin, sebagaimana dikutip Maman Ukas, istilah khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan

THE ROLE OF LEADERSHIP IN IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL MANAGEMENT

Abstract. Leadership in education refers to the ability to influence, coordinate, and motivate individuals involved in the implementation and development of education, so that educational or school goals can be achieved effectively and efficiently. To achieve school goals effectively and efficiently, strong principal leadership is required. There are seven main characteristics of effective principal leadership, namely: (1) having a clear vision, (2) setting high expectations for achievement, (3) planning and providing positive and constructive feedback, (4) encouraging efficient use of time, (5) utilizing various learning resources, (6) integrating student development both individually and in groups, (7) conducting continuous assessment and improvement. It is clear that educational leadership plays a crucial role in educational management, because in essence every educational institution or agency needs a leader. This article reviews the definition of leadership, the function of educational leadership, the concept of leadership in schools, and principal leadership. According to Bachtiar Surin, as quoted by Maman Ukas, the term khalifah means a liaison or leader who is given the responsibility to convey or lead something.

Keywords: Role, Leadership, Educational Management

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Manajemen pendidikan yang efektif berperan penting dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang tinggi (A'yuni & Hijrawan, 2020). Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan, baik itu kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun pemimpin institusi pendidikan lainnya memegang peranan krusial. Kepemimpinan yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, serta membawa perubahan positif yang signifikan dalam sistem Pendidikan (Sitopu et al., 2024).

Kualitas manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam mewujudkan sasaran pendidikan. Konsep tersebut meliputi keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penilaian yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan guna memastikan pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Haekal, 2021). Pengelolaan pendidikan yang unggul

tidak hanya menekankan pada pencapaian prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan sosial, serta persiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Manajemen yang efektif akan menjamin bahwa pendidikan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, mendorong kreativitas dalam kegiatan mengajar, dan menjamin keterjangkauan pendidikan untuk semua kalangan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat memberikan kontribusi secara bermakna pada perkembangan pribadi dan kemajuan sosial secara menyeluruh (Rostiawati, 2020).

Keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak dapat dibandingkan dengan efektivitas kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan kemajuan sekolah secara keseluruhan (Zheng et al., 2017). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai aspek yang sangat esensial dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan efektif, yang berarti mampu mengembangkan serta membentuk model kepemimpinan yang fokus pada manajemen sekolah. (Mahfud, 2021; Oberer & Erkollar, 2018).

Di era saat ini, kebutuhan akan pemimpin yang mampu mencerahkan kehidupan bangsa semakin mendesak. Tujuan utama dari upaya mencerahkan kehidupan bangsa adalah mewujudkan sistem pendidikan nasional (Stepanenko et al., 2022). Dalam sistem pendidikan tersebut, terdapat proses interaksi di antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah, serta siswa. Pendidikan berperan sebagai elemen pokok dalam pembentukan karakter manusia. Bahkan, pendidikan telah membentuk perjalanan hidup manusia sejak kelahirannya hingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan baik atau buruknya karakter manusia dalam kehidupan ini berdasarkan standar normatif.

Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, serta motivator bagi para guru dalam proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan (Ismunandar, 2023). Guru melakukan interaksi dengan sesama guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat pola komunikasi dalam interaksi tersebut yang menjadi esensi kegiatan manusia untuk mengembangkan potensi siswa menuju kedewasaan dalam pengertian yang luas, sehingga mereka mampu memenuhi peran sesuai dengan struktur sosial.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan fungsi sosial sekolah, fungsi kepemimpinan pendidikan harus dijalankan secara maksimal. Dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan perlu beroperasi dengan efektif untuk mendukung kemajuan organisasi sekolah. Di era saat ini, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh individu yang diberi tanggung jawab sebagai pemimpin di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitasnya dalam aspek fungsional, sehingga dapat menjalankan peran sesuai dengan tugas, kewenangan, dan tujuannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sintesis dari berbagai pemikiran yang didapatkan dari penelitian terdahulu melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed 2014). Melalui penelitian kepustakaan, peneliti berusaha untuk menformulasikan peran kepemimpinan dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap kondensasi data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1994). Tahap reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan data hasil penelitian dan merangkum hal-hal pokok penelitian, tahap penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan, dan tahap penarikan kesimpulan melalui pengambilan kesimpulan dan konklusi hasil penelitian dari data yang telah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan saat ini semakin kompleks karena pemimpin harus mengintegrasikan alat digital dalam interaksi sehari-hari. Ekspektasi terhadap pemimpin melampaui tugas tradisional, di mana mereka diharapkan mampu memfasilitasi komunikasi virtual dan mengelola tim yang tersebar secara geografis. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemimpin yang responsif terhadap perubahan teknologi menjadi kunci untuk menjaga produktivitas organisasi dalam kondisi kerja jarak jauh yang umum terjadi.

Peran memerlukan adanya aktivitas atau tingkah laku yang sesuai dengan ekspektasi. Intinya adalah setiap posisi memerlukan peran yang diungkapkan melalui tingkah laku yang ditampilkan (Syafaruddin dan Asrul, 2013:59-60). Dengan

begitu, kepemimpinan masa kini menekan aktivitas pemimpin yang harus selaras dengan nilai-nilai inklusivitas dan keinginan. Pemimpin diharapkan menampilkan perilaku yang mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok, terutama dalam menghadapi isu-isu sosial seperti kesetaraan gender atau lingkungan. Dengan demikian, setiap posisi kepemimpinan memerlukan tindakan yang tidak hanya memenuhi ekspektasi formal, tetapi juga membangun kepercayaan melalui empati dan transparansi.

Definisi kepemimpinan saat ini mencerminkan proses mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan dalam kondisi yang dinamis, seperti integrasi kecerdasan buatan dalam operasi bisnis. Para ahli modern menggambarkan kapasitas pemimpin untuk membangun kolaborasi melalui kekuatan karakter dan inovasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukanlah atribut statistik, melainkan kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial.

Kepemimpinan melibatkan visi, merancang, menyampaikan, dan menginstitusikan visi agar individu lain berusaha mencapainya (Kiplimo, 2023). Ini dilakukan untuk memberikan tantangan, motivasi, kemampuan, pemberdayaan, dan menjadi panutan bagi tim kerja. Pemimpin yang efektif menggabungkan visi jangka panjang dengan tindakan cepat, termasuk pemanfaatan data real-time untuk pengambilan keputusan. Fenomena ini menekankan bahwa kebijakan memerlukan hambatan untuk menahan tantangan seperti volatilitas ekonomi atau perubahan regulasi.

Dalam konteks manajemen pendidikan saat ini, kepemimpinan memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif. Pemimpin pendidikan harus menginspirasi staf dan siswa melalui visi yang mencerminkan nilai-nilai kontemporer seperti pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran,

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan saat ini meliputi kemampuan membentuk tim kolaboratif dan mendorong kreativitas melalui alat digital. Pemimpin harus memfasilitasi komunikasi yang transparan, mengelola perubahan seperti kurikulum adaptif, dan memberikan dukungan profesional yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memperkuat kinerja staf, tetapi juga mempersiapkan institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan tren global seperti pendidikan jarak jauh dan kemiskinan.

Kepemimpinan memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan karena memiliki kapasitas untuk menetapkan visi serta mengarahkan seluruh organisasi menuju pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu memberikan inspirasi dan dorongan kepada guru dan staf, menetapkan standar yang tinggi, serta menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran dan inovasi (Siregar, 2020). Selain itu, mereka perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijaksana yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi kebutuhan di masa depan.

Pendekatan implementasi manajemen pendidikan saat ini perlu disesuaikan dengan konteks spesifik, seperti penggunaan data berdasarkan bukti untuk evaluasi kinerja guru secara real-time. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif semakin relevan di era mana keterlibatan semua pihak diperlukan untuk mengatasi hambatan seperti akses teknologi. Metode pemilihan yang tepat, termasuk integrasi platform digital, memungkinkan institusi pendidikan untuk tetap efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah.

Pendekatan dan teknik pelaksanaan manajemen pendidikan bisa berbeda-beda, sesuai dengan kondisi serta target pendidikan yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa pendekatan dan teknik standar yang diaplikasikan dalam penerapan manajemen pendidikan.

Pendekatan Partisipatif, pendekatan partisipatif mencakup keterlibatan aktif serta kerjasama dari semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Margiati dan Puspaningtyas 2021). Pendekatan ini mendorong percakapan terbuka, penyelesaian masalah bersama, serta pengambilan keputusan secara kelompok. Partisipasi dari seluruh pihak memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebutuhan, ekspektasi, serta hambatan yang ada, sehingga memperkuat dedikasi dan partisipasi semua pihak dalam peningkatan pendidikan.

Pendekatan Berbasis Bukti dalam penerapan manajemen pendidikan, pendekatan berdasarkan bukti memanfaatkan data dan bukti yang kuat sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan. Pendekatan ini mencakup pengumpulan serta analisis data, seperti hasil pembelajaran siswa, evaluasi kinerja guru, dan informasi relevan lainnya. Data dan bukti tersebut dimanfaatkan untuk menentukan kebutuhan, menilai perkembangan, serta memberikan panduan bagi perbaikan yang diperlukan (Nugraha 2023). Dengan demikian, pendekatan ini menjamin bahwa setiap keputusan dan langkah didasarkan pada informasi yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan Berkelanjutan, pendekatan berkelanjutan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan tekanan nilai kontinuitas dan kesinambungan dalam upaya perbaikan pendidikan. Pendekatan ini melibatkan perencanaan jangka panjang serta fokus pada proses yang berlangsung lama, bukan sekadar pencapaian sementara. Perubahan yang diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan membantu membentuk budaya perbaikan serta pengembangan profesional yang terus menerus.

Pendekatan Kolaboratif, pendekatan kolaboratif mencakup kerja sama dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini mendorong kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, serta mitra eksternal lainnya (Nurafni, Saguni, dan Hasnah 2022). Melalui kolaborasi, pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dapat dibagikan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara menyeluruhan.

Pendekatan Berbasis Tim, pendekatan berbasis tim yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama di antara tim manajemen pendidikan, kepala sekolah, koordinator, serta staf pendidikan lainnya. Pendekatan ini memfasilitasi pertukaran gagasan, perencanaan bersama, dan tindakan yang terkoordinasi. Tim bekerja secara bersama untuk merencanakan serta menjalankan strategi, memastikan pemantauan yang terus-menerus, serta memberikan dukungan dan arahan kepada para guru.

Pendekatan dan metode dalam penerapan manajemen pendidikan yang efektif dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan serta konteks pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan menyesuaikan pendekatan yang paling tepat dengan tujuan serta tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan.

Pembahasan

Kepemimpinan merupakan proses di mana seseorang memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dengan memimpin berperan sebagai pemandu, pemberi motivasi, dan penyedia fasilitas dalam mengarahkan anggota kelompok atau organisasi. Kualitas kepemimpinan mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengambil keputusan, integritas, serta visi yang tegas; di samping itu, melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memberdayakan anggota tim, membentuk lingkungan kerja yang mendorong pertumbuhan individu dan kelompok, serta mengelola sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat et al., 2023).

Hersey dan Blanchard (1996:1000) yang dikutip oleh Setiawan (2023) menyatakan bahwa: "kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan individu atau kelompok untuk mencapai sasaran dalam kondisi spesifik". Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan arti pemimpin sebagai proses memengaruhi individu lain mencapai sasaran dalam suatu kondisi. Kepemimpinan juga bisa terjadi di berbagai tempat. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas yang dimiliki individu untuk memengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Ini bermakna kepemimpinan adalah kapasitas individu untuk memengaruhi orang lain agar mengikuti kehendak pemimpin.

Sebagaimana (Hade Afriansyah, 2019) dikutip oleh Mahdalena (2024), secara keseluruhan, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kapasitas dalam persiapan yang dimiliki individu untuk memengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu yang mendukung pencapaian sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, baik dalam menyampaikan visi dan misi institusi maupun dalam menerima masukan dari staf dan siswa, sehingga tercipta dialog yang memperkuat komunitas pendidikan (Saputra, 2022).

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian langkah yang meliputi penyusunan rencana, pengaturan struktur, pemberian arahan, dan pemantauan terhadap sumber daya yang terkait dengan dunia pendidikan untuk mewujudkan sasaran pendidikan secara efisien dan efektif. Proses tersebut mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan standar pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan (guru dan staf), penggunaan teknologi pendidikan, penanganan kurikulum, serta pengembangan inovasi dalam pendidikan (Hanim et al., 2020).

Pengembangan visi dan misi oleh para pemimpin pendidikan merupakan fondasi penting untuk mengarahkan institusi pendidikan ke tujuan yang ditetapkan. Visi dan misi tersebut mengekspresikan aspirasi serta sasaran jangka panjang institusi, sehingga menghasilkan gambaran yang tegas tentang masa depan yang diharapkan. Pemimpin pendidikan yang kompeten bertugas sebagai arsitek visi, dengan mempertimbangkan kebutuhan serta harapan masyarakat pendidikan, dan menggabungkan berbagai komponen untuk menciptakan pandangan yang memotivasi (Wahib, 2021).

Pemimpin yang berhasil merumuskan visi dan misi yang solid memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pendidikan. Visi yang terangkum dengan baik menyediakan panduan strategis untuk proses pengambilan keputusan serta penyusunan rencana jangka panjang. Sementara itu, misi yang dirumuskan secara tepat berfungsi sebagai landasan untuk merancang program dan kegiatan pendidikan yang membantu mencapai sasaran lembaga pendidikan.

Pengembangan visi dan misi oleh seorang pemimpin pendidikan juga membentuk dasar untuk pengelolaan sumber daya serta kebijakan lembaga. Visi yang sangat terkait dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas pendidikan mengarahkan pembagian sumber daya secara tepat. Ketegasan visi dan misi memfasilitasi pemimpin pendidikan dalam menyusun kebijakan serta strategi pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan sasaran jangka panjang (Komara, Mulyanto, Miladiah, dkk., 2023).

Pemimpin yang kompeten dalam merumuskan visi dan misi juga dapat mendorong perubahan positif di institusi pendidikan. Visi yang fleksibel dan selaras dengan perkembangan zaman mendorong inovasi serta transformasi. Pemimpin bertindak sebagai

pelaku perubahan, membimbing institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta mengatasi tantangan di masa mendatang.

Pada dasarnya, fungsi kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi menjadi landasan bagi pengelolaan pendidikan yang efisien dan berkesinambungan. Pemimpin di bidang pendidikan yang dapat menyampaikan visi dan misi secara tepat, mengarahkan perubahan, serta membangun lingkungan yang mendorong pencapaian tujuan pendidikan, akan memberikan pengaruh positif terhadap keseluruhan institusi pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, institusi pendidikan mampu menuju ke arah yang ditetapkan, meraih sasaran strategis, dan memberikan kontribusi positif pada jalannya proses pendidikan.

Komunikasi yang efektif memiliki kedudukan penting dalam pengelolaan pendidikan, sebagai dasar untuk kerja sama yang berhasil dan realisasi sasaran pendidikan. Di lingkungan pendidikan, komunikasi melibatkan pertukaran data di antara pemimpin, tenaga kependidikan, peserta didik, serta pihak-pihak terkait lainnya. Pemimpin di sektor pendidikan harus menyadari bahwa komunikasi tidak sebatas pada penyampaian data, melainkan juga mencakup pembentukan kesepahaman bersama, penguatan kepercayaan, serta pendorongan keterlibatan aktif. Komunikasi yang transparan dan akurat membentuk suasana di mana visi serta misi institusi pendidikan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh anggota komunitas (Warisno, 2022).

Selain itu, komunikasi verbal yang tepat dan memotivasi merupakan elemen penting dalam mendorong motivasi dan memberikan arahan. Pemimpin diharapkan dapat menyampaikan visi dan misi secara menggugah, memicu semangat, serta membangkitkan antusiasme dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan. Penerapan bahasa yang konstruktif serta pemberian tanggapan yang membangun turut berkontribusi pada pembentukan lingkungan kerja yang mendukung dan inovatif (Manik dkk., 2022).

Pemimpin di bidang pendidikan juga harus memanfaatkan alat komunikasi digital yang sesuai untuk mendukung pertukaran data yang efisien. Penerapan platform online, surel, serta jejaring sosial dapat berfungsi sebagai sarana kuat guna memperluas dan mempercepat komunikasi dalam cakupan yang lebih besar. Meski demikian, penting untuk menjamin bahwa pemanfaatan teknologi ini dilakukan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek kerahasiaan serta keamanan data.

Secara kesimpulan, fungsi komunikasi dalam pengelolaan pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi. Melalui penerapan strategi komunikasi yang memperkuat kepemimpinan yang efektif, pemimpin pendidikan mampu membangun suasana di mana data bersirkulasi dengan baik, visi dipahami secara bersama, serta kerja sama mendorong perkembangan pendidikan secara komprehensif.

Manajemen pendidikan juga melibatkan pengelolaan institusi pendidikan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi semua pihak terkait, meningkatkan prestasi akademik, serta mematuhi standar pendidikan yang berlaku, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan di tingkat lokal, regional, maupun global (Baharuddin & Nursita, 2020).

Kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan mencakup kapasitas untuk menginspirasi dan mendorong staf, termasuk para guru, guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Pemimpin yang efektif dapat membangkitkan semangat, meningkatkan motivasi, serta membentuk suasana pembelajaran yang mendukung. Mereka memberikan contoh dan mendorong staf untuk berusaha maksimal dalam meraih tujuan bersama (Alhabisy dkk, 2022).

Hubungan ini juga melibatkan pembangunan lingkungan kerja yang mendukung dan maju. Pemimpin yang berhasil menciptakan budaya yang mendorong inovasi, kerja sama, serta pembelajaran terus-menerus akan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan pendidikan yang efisien membentuk situasi yang memperkuat visi dan prinsip yang dianut oleh pemimpin, sehingga tercipta keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan. Lebih lanjut, hubungan ini juga mencakup peningkatan dan pemberdayaan tenaga manusia dalam institusi pendidikan. Pemimpin pendidikan dapat merumuskan kebijakan serta pendekatan untuk memberdayakan staf, sedangkan pengelolaan pendidikan melibatkan tindakan praktis guna meningkatkan kemampuan, motivasi, serta kesejahteraan tenaga kependidikan.

Kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan mencakup kemampuan untuk membangun kelompok kerja yang solid serta mendorong kolaborasi antarstaf, melalui pengenalan bakat individu, penugasan yang sesuai, serta penyediaan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Selain itu, pemimpin harus siap menghadapi perubahan serta merangsang kreativitas dengan metode baru, teknologi, dan pendekatan pengajaran inovatif, sambil mengelola transformasi secara bijaksana dan menjelaskan nilai serta manfaatnya untuk memastikan kelestarian pendidikan.

Pemimpin juga memiliki tanggung jawab terhadap pengendalian yang efisien dan pemberian masukan yang membangun kepada staf, meliputi pengamatan di kelas, evaluasi capaian belajar siswa, serta penilaian performa yang obyektif, yang mendukung pengembangan diri. Dedikasi pada pertumbuhan profesional dan kesinambungan mencakup pemberian bantuan, kursus, serta peluang perkembangan bagi staf, plus penerapan aturan dan inisiatif yang mendorong kemajuan berkelanjutan.

Dengan kepemimpinan yang efektif manajemen pendidikan mampu memberikan orientasi yang tegas, dorongan, serta bantuan yang diperlukan oleh staf pendidikan untuk meraih sasaran pendidikan yang lebih tinggi. Kepemimpinan yang menginspirasi, memotivasi, kolaboratif, adaptif, serta berorientasi pada pertumbuhan profesional merupakan beberapa elemen krusial dalam kepemimpinan di lingkup manajemen pendidikan.

Oleh karena itu, hubungan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan tidak bersifat dikotomi yang ketat, melainkan merupakan paduan dua elemen yang saling melengkapi. Melalui kolaborasi antara kepemimpinan yang memotivasi dan manajemen yang efisien, institusi pendidikan mampu meraih standar kualitas unggul serta memberikan kontribusi positif terhadap seluruh ekosistem pendidikan (Inayati & Fadholi, 2023).

Selain itu, dimensi evaluasi dan peningkatan terus-menerus merupakan komponen esensial dalam keterkaitan kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Para pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menilai keberhasilan sasaran serta keefektifan program, sementara manajemen pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengaturan, dan pengawasan yang mendukung realisasi tersebut. Dengan adanya siklus penilaian dan perbaikan yang berkesinambungan, institusi pendidikan dapat menyesuaikan pendekatan serta langkah-langkahnya sesuai dengan tuntutan yang terus berkembang (Mulyadi dkk., 2021).

Dengan menguasai interaksi antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan, institusi pendidikan mampu mewujudkan kolaborasi yang maksimal. Pemimpin yang dapat memotivasi dan memandu, dikombinasikan dengan manajemen yang efisien, membentuk suasana pendidikan yang aktif, tanggap, serta siap menghadapi transformasi dan hambatan di masa mendatang. Harmonisasi dan kerja sama antara kedua aspek tersebut merupakan faktor utama bagi kesuksesan institusi pendidikan dalam meraih standar manajemen yang superior.

Pengaruh tim manajemen melalui penyerahan tugas dan kewajiban merupakan pendekatan fundamental untuk membangun atmosfer kerja yang energik dan efisien. Penyerahan tersebut memfasilitasi perluasan pengembangan kepemimpinan serta mendorong anggota tim agar memberikan sumbangan penting terhadap pencapaian sasaran kolektif. Penyerahan tugas dan kewajiban tidak sekadar berarti perpindahan beban kerja, melainkan juga penyediaan peluang bagi individu untuk maju, berkembang, dan merasakan kepemilikan atas peran penting dalam kelompok (Komariyah dkk., 2022).

Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif memainkan peran kunci. Pemimpin harus secara jelas mengkomunikasikan tujuan, harapan, dan batas waktu terkait dengan tugas yang didelegasikan. Komunikasi terbuka juga menciptakan saluran untuk bertanya, berbagi ide, dan memberikan umpan balik, memastikan pemahaman yang akurat di antara anggota tim.

Secara keseluruhan, delegasi tugas dan tanggung jawab adalah alat pemberdayaan yang kuat dalam manajemen tim. Ini membentuk dasar untuk keterlibatan aktif, pengembangan profesional, dan pencapaian tujuan bersama. Pemimpin yang bijaksana menyadari bahwa dengan memberdayakan anggota tim melalui delegasi, mereka tidak hanya menciptakan tim yang kuat tetapi juga membangun fondasi untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang (Wahyudin, 2020)(Handoyo dkk., 2021).

IV. SIMPULAN

Kepemimpinan yang efektif merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah atau administrator harus mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa melalui visi yang jelas dan strategi yang adaptif. Peran ini menuntut kemampuan untuk memahami dinamika sekolah dan memastikan setiap elemen bergerak menuju tujuan yang sama. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat mendorong inovasi dalam kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan proses pembelajaran. Inovasi tersebut berkontribusi dalam mengurangi inefisiensi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul. Kepemimpinan yang kuat tidak hanya memperbaiki efektivitas manajemen pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, institusi pendidikan direkomendasikan untuk mengadopsi model kepemimpinan inklusif guna mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

V. REFERENSI

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandi, W. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Baharuddin,B., & Nursita, L. (2020). Kepemimpinan dalam Supervisi Pendidikan diMadrasah, Idaarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 249–249. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>
- Haekal, M. (2021). Aspek Sustainabilitas di Perguruan Tinggi Islam: Antara Konsep dan Praktik Kepemimpinan Berkelanjutan.

Evaluasi: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.673>

Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>

Huberman, A. M. (1994). An expanded sourcebook qualitative data analysis. *Kepala Sekolah Sebagai Penguanan Kapasitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta'lim. <https://doi.org/10.36269/tlm.v5i2.2085>

Inayati, M., & Fadholi, A. N. (2023). Keunggulan manajemen pendidikan perspektif rushdi ahmad tuaimah. Darajat: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51-60. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1762>

Kiplimo, J. J. C. (2023). *Leadership Creates a Compelling Vision, Translates into Action and Sustains It.* <https://doi.org/10.53819/81018102t30106>

Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5194>

Mahdalena, M., & Hamid, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(1), 273-286. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.1056>

Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2–17.

Manik, N. D. Y., Negoro, A. P., Sutrisno, S., & Bulan, S. E. (2022). Manajemen Pendidikan Kristiani: Sebuah Diskursus, Respons, dan Tawaran. Regula Fidei: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 70-88.

Margiati, D. P., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi. *Journal of Arts and Education*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.28>

Nugraha, R. A. (2023, July). Penerapan Strategi Berbasis Bukti untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa. In *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (pp. 66-72).

Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>

Rostiawati, E. (2020). Efektifitas Manajemen Kepemimpinan dalam Menciptakan Good Governance. Al Tanzim: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.965>

Saputra, F. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Manajemen Sekolah. SKILLS: *Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Query date: 2024-10-08 08:21:13, 46–56. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i1.1048>

Setiawan, I. (2023). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah/Madrasah Indopedia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(1), 174-189. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/24>

Siregar, L. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al hakimiyah Padang Lawas. MATAAZIR: *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56874/jamp.v1i1.63>

Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). The importance of integrating mathematical literacy in the primary education curriculum: A literature review. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121-134.

Siti Qurrotul A'yuni, & Radia Hijrawan. (2020). Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal. Al-Fahim : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68–83. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.94>

Stepanenko, O. K., Kozinchuk, V., Polischuk, N. M., Varianytsia, L., & Kishko, K. (2022). *Modernising the theoretical and practical aspects of national education system development*. Revista Amazonía Investiga. <https://doi.org/10.34069/ai/2022.54.06.29>

Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media). Kepemimpinan Pendidikan | nofita sari -Academia.edu

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.

Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91-104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080.

Zed, mestika. 2014. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia.

Zheng, Q., Li, L., Chen, H., & Loeb, S. (2017). What Aspects of Principal Leadership Are Most Highly Correlated With School Outcomes in China? *Educational Administration Quarterly*, 53(3), 409-447. <https://doi.org/10.1177/0013161X17706152>